

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan teori, hasil penelitian, serta pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan tahun 2014 – 2017 menggunakan REVA menunjukkan nilai yang berfluktuatif dan memiliki nilai rata-rata REVA negatif. Dari 10 perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan, hanya terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai REVA positif yaitu ADHI pada tahun 2017, NRCA pada tahun 2016 dan 2017 dan SSIA pada tahun 2017.
2. Kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan tahun 2014 – 2017 menggunakan MVA menunjukkan nilai yang berfluktuatif dan memiliki nilai rata-rata MVA positif. Dari 10 perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan, hanya terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai MVA negatif yaitu DGIK pada tahun 2015, 2016 dan 2017.
3. Kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan tahun 2014 – 2017 menggunakan FVA menunjukkan nilai yang berfluktuatif dan memiliki nilai rata-rata FVA positif. Dari 10 perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan, hanya terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai FVA negatif yaitu ACST pada tahun 2014, 2015 dan 2016, DGIK pada tahun 2016, JKON pada tahun 2014 dan 2015 dan SSIA pada tahun 2016.
4. Kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan tahun 2014 – 2017 menggunakan ROA menunjukkan nilai yang berfluktuatif dan memiliki nilai rata-rata ROA industri sebesar 4,90%. Dari 10 perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan, hanya terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ROA lebih besar dari nilai rata-rata ROA industri yaitu JKON, NRCA, SSIA, TOTL
5. Pada tahun 2014 dan 2015, NRCA, SSIA dan TOTL menjadi 3 perusahaan yang memiliki kinerja baik karena ketiga perusahaan tersebut memiliki nilai MVA, FVA dan ROA yang positif dan besar dibandingkan tujuh perusahaan

**Via Novianti, 2019**

*PERBANDINGAN METODE PENILAIAN KINERJA KEUANGAN UNTUK KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PENDEKATAN EKSPERIMENTAL (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI DAN INVESTOR MUDA YANG TERGABUNG DALAM UKM KSEP ITB)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya meskipun REVA ketiga perusahaan tersebut negatif. Pada tahun 2016, JKON, PTPP, TOTL dan WIKA menjadi perusahaan yang memiliki kinerja baik karena keempat perusahaan tersebut memiliki nilai MVA, FVA dan ROA yang positif dan besar dibandingkan enam perusahaan lainnya meskipun REVA keempat perusahaan tersebut negatif. Pada tahun 2017, NRCA dan SSIA menjadi perusahaan yang memiliki kinerja baik karena kedua perusahaan tersebut memiliki nilai REVA, MVA, FVA dan ROA yang positif dan besar dibandingkan delapan perusahaan lainnya.

6. MVA menjadi alat ukur yang memiliki penilaian tertinggi dari investor dibandingkan tiga alat ukur lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor menilai informasi yang diberikan oleh MVA dalam menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan lebih baik dibandingkan tiga alat ukur lainnya.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor kontruksi dan bangunan dengan periode penelitian tahun 2014 – 2017 dan eksperimental untuk mengetahui alat ukur mana yang memiliki penilaian tertinggi dari investor, berikut adalah beberapa saran yang penulis rekomendasikan yaitu :

1. Manajemen selaku pihak internal dan investor selaku pihak eksternal yang menggunakan informasi dari analisis kinerja keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan, hendaknya menambahkan dan menggunakan metode *value added* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan selain rasio keuangan konvensional. Metode *value added* memberikan informasi mengenai nilai tambah yang mampu perusahaan ciptakan baik bagi perusahaan sendiri maupun bagi para pemegang saham dimana dalam metode *value added* terdapat unsur biaya modal, kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan dan kontribusi *fixed assets* yang tidak diperhitungkan dalam rasio keuangan. Sehingga hasil analisis kinerja keuangan menggunakan metode *value added* mampu melengkapi hasil analisis berdasarkan rasio keuangan.

2. Bagi penelitian selanjutnya yang hendak melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan metode *value added* dan rasio keuangan, hendaknya menambah variabel dari rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terukur secara lebih luas.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang hendak melakukan penelitian eksperimental kepada investor mengenai pengambilan keputusan investasi, hendaknya memperluas dan memperbanyak sampel penelitian atau responden. Kemudian, instrumen penelitian yang hendak digunakan sebaiknya diperbaiki dan ditambah beberapa indikator yang mampu merepresentasikan jawaban dari variabel yang diteliti.